

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Campuran atau biasa disebut *Mixed method research design* (rancangan penelitian metode campuran).

Menurut Creswell, Jhon W. and Clarck Vicki 2008 *Mixed Method Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metode inquiry. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Adapun menurut Sugiyono (2011 hlm.18) mengungkapkan bahwa *Mixed Method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Menurut Creswell (2012) terdapat enam desain penelitian *mixed method* yang digunakan yaitu *The convergent parallel design, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedded design, the transformative design, dan the multithphase design*. *The convergent parallel design* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakan kedua metode tersebut secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dan penelitian. *The explanatory sequential design* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu analisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan menggunakan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data dengan diawali mencari data kualitatif tujuan dilakukan

Dwi Maretty, 2019

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL
MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencarian data kualitatif terdahulu adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahapan kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan dalam data kuantitatif.

The embedded design merupakan pengumpulan data yang diawali dengan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan, dimana salah satu bentuk datanya memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan pandangan teoritis yang diambil dari keadilan atau kekuasaan sosial sebagai prespektif menyeluruh dalam rancangan yang berisi data kuantitatif dan kualitatif, data dalam bentuk penelitian ini dapat digabungkan atau diurutkan. *The multithphase design* umum digunakan dalam bidang evaluasi dan intervensi program. Dalam rancangan yang sudah maju ini program-program konkuren atau sequensial digunakan bersamaan agar dapat dengan baik memahami tujuan program dalam jangka panjang.

Mixed Method research merupakan sebuah metode yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif guna mendapatkan hasil yang lebih kompherensif karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. *Mixed method research* yang peneliti gunakan menggunakan design *Eksploratory Sequential Mixed method* yang melakukan fase penelitian kualitatif terlebih dahulu dan mengeksplorasi pandangan dari partisipan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dan informasi digunakan untuk membangun instrumen yang paling cocok dengan sampel penelitian digunakan untuk mengidentifikasi instrumen-instrumen yang tepat dalam fase kedua yakni penelitian kuantitatif *follow up*. Rancangan ini terletak pada fokusnya dalam temuan-temuan kualitatif yang tepat untuk digunakan dalam pemilihan sampel untuk kedua fase penelitian.

Qualitative Study

Quantitative Study

Combine and Interpret result

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Metode Kualitatif digunakan untuk mengkaji nilai *Catur Silih* yang terdapat pada tari *Kuntul Mangut*, dianalisis dengan teori Etnokoreologi, *Folklore* serta menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode Kuantitatif yang digunakan untuk menanamkan nilai *Catur Silih* melalui tari *Kuntul Manggut* pada ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Menengah Negeri 30 Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Darmadi dalam Rosmita 2017 hlm.48 mengungkapkan bahwa.

Metode eksperimen merupakan suatu metode yang menyajikan pendekatan paling valid dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial atau pendidikan serta suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan ungkapan di atas peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, dalam metode eksperimen ini adanya perlakuan atau (*treatment*) yang dilakukan guna mendapat pengaruh dari hasil perlakuan tersebut. Adapun beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen ini yakni *pre eksperimental design* yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk dari *pre eksperimental design* ada beberapa macam yaitu : *One shot case study*, yang didalamnya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan/*treatment* lalu selanjutnya diobservasi hasilnya. *One grup pretest-posttest design* yang memiliki *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. *Intactgroup comparison* yang terdapat

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan setengah kelompok lagi untuk kelompok *control* (tidak diberikan perlakuan). *True experimental design* ciri dari desain ini bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random, desain ini memiliki dua bentuk desain yaitu *posttest only control design* yang terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan (x) dan kelompok lain tidak. Selanjutnya *pretest-posttest control grup design* yang didalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, sehingga adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Factorial design* merupakan modifikasi dari *design true experimental* yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independen*) terhadap hasil (*variable dependen*). adapun *quasi eksperimental design* yang merupakan pengembangan dari *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Terdapat dua bentuk desain dalam *quasi eksperimental design* yakni *time series design* yang dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan kelompok ini diberi *pretest* sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Bila hasil *pretest* selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas maka barulah diberikan perlakuan/*treatment*. Selanjutnya *Nonequivalent control group design*

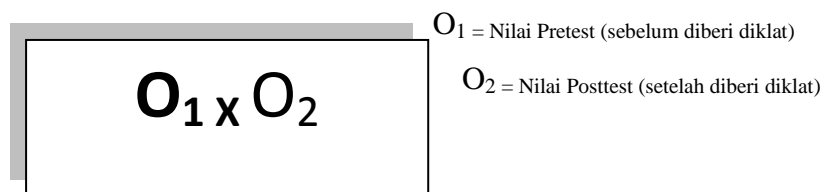
Dwi Maretty, 2019

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL
MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berdasarkan desain tersebut, peneliti memilih desain *Pre-eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti memilih desain tersebut dengan alasan agar hasil dari penelitian ini lebih akurat, maka dilakukan pretest terlebih dahulu, sehingga dapat terukur keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Metode penelitian eksperimen dengan desain *Pre-eksperimental design* dan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Pengaruh Nilai Catur Silih terhadap Karakter Siswa = (O₂ - O₁)

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Gugum Gumbira Tirasonjaya sebagai pencipta tari *Kuntul Manggut*, Penari *Kuntul Manggut*, serta partisipan yang mendukung dalam Pengkajian tari *Kuntul Manggut* serta Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari Partisipan ini dilakukan untuk mengkaji nilai *Catur Silih* dalam tari *Kuntul Manggut* dan proses pembelajarannya pada siswi Ekstrakurikuler Seni Tari.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Negeri 30 Bandung, sedangkan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari yang berjumlah 15

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang yang berusia 13 sampai 15 tahun dari berbagai jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini dilakukan karena karakter siswa di kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat rendah dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. Berikut daftar nama siswa pada sampel penelitian.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Ajeng Nur Rahmatika Miwangi Putri	9.A
2.	Alya Rahmadani G.P	7.F
3.	Andini Citra Utami	7.I
4.	Calya Putri Adzira	7.I
5.	Devina	9.D
6.	Dian Syifa Putri S	8.C
7.	Efita Hatati	9.F
8.	Nadya Vianca	8.C
9.	Qisty Kinanti	9.D
10.	Revani Pebri	7.F
11.	Shanita	9.G
12.	Siti Nur Hidayah	8.G
13.	Wulan Dwi P	7.B
14.	Wulan Nur Syifa	8.C
15.	Viana Maulida	9.C

2. Lokasi Penelitian

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Logo Padepokan Jugala

Penelitian pertama dilakukan di Padepokan Jugala milik Maestro Tari Jaipongan Gugum Gumbira, hal ini dilakukan berdasarkan nilai Catur Silih yang terdapat pada tari Kuntul Manggut karya Gugum Gumbira. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengkaji secara teks dan konteks tari Kuntul Manggut di Padepokan Jugala yang bertempat di Jalan Kopo no 15-17 Kota Bandung- 40242.



Gambar 3.2
SMP Negeri 30 Bandung

Lokasi penelitian kedua dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Bandung, hal tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler Seni Tari yaitu kurangnya penanaman nilai karakter siswa. SMP Negeri 30 bertempat di Jalan Sekejati no 23 Kiaracandong Bandung.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu.

Variabel bebas (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai *Catur Silih* pada Tari Kuntul Manggut.

Variabel Terikat (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan Karakter Siswa.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel bebas (x) Nilai Catur Silih pada tari Kuntul Manggut	<i>Silih Asah</i>
	<i>Silih Asih</i>
	<i>Silih Asuh</i>
	<i>Silih Wawangi</i>
Variabel terikat (y) Peningkatan Karakter Siswa	Toleransi
	Peduli
	Kooperatif
	Ramah

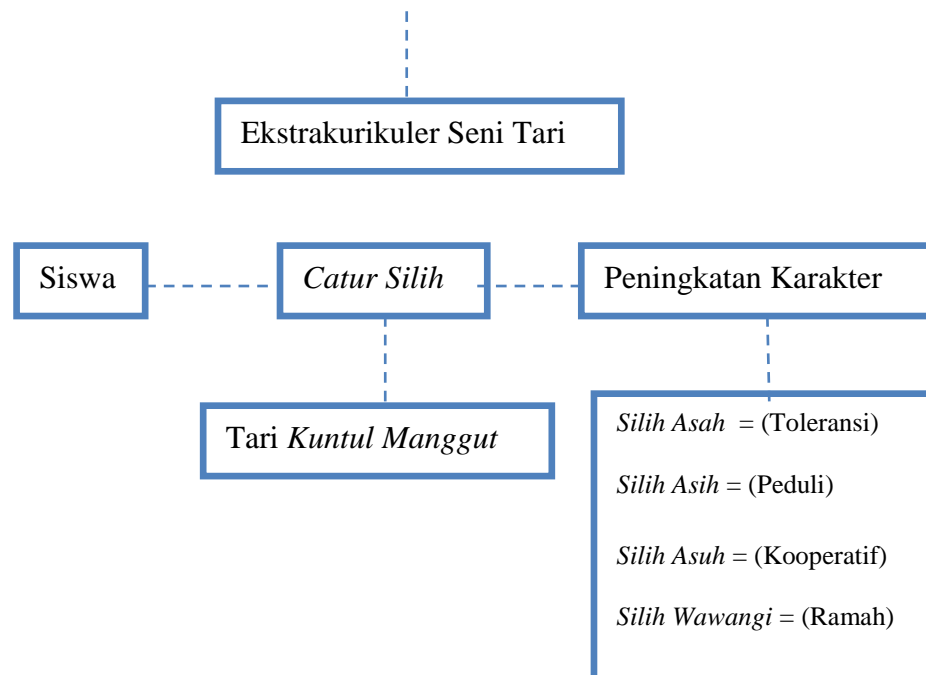
Bagan 3.1
Kerangka Variabel Penelitian



Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI *TARI KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Identifikasi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk penentuan menentukan dan memberikan gambaran agar dapat diukur operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Nilai *Catur Silih* dalam Tari *Kuntul Manggut*

Tari Kuntul Manggut dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi siswa, karena di dalam tarian tersebut mengajarkan kepada manusia untuk saling menghormati antar sesama, saling mengasihi antar sesama dan juga tentang kesetiaan seperti yang terdapat pada nilai *Catur Silih* yang merupakan nilai kearifan lokal masyarakat Sunda yakni *Silih Asah*, *Silih Asih*, *Silih Asuh* dan *Silih*

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawangi. Berikut adalah variabel penelitian dari Nilai *Catur Silih* yang terdapat dalam tarian *Kuntul Manggut*.

1) *Silih Asah*

Silih Asah dalam falsafah tersebut memiliki arti mempertajam, dan memiliki makna saling bertukar ilmu satu sama lain, dan mengajarkan apa yang belum dia ketahui dan kuasai.

Tabel 3.3
Indikator *Silih Asah*

<i>Langkah Ngincik</i>	Gerakan ini memiliki ciri khas dalam melangkah dan menghentakan kepalanya, gerak ini memerlukan kekompakan dan keterampilan yang perlu di asah dengan baik.
<i>Langkah Kuntul</i>	Gerak ini memiliki arti melangkah yang terinspirasi dari burung bangau, yang memerlukan keseimbangan, teknik dan unsure gerak tari. Sehingga siswa perlu mengasah gerak tersebut dengan proses latihan yang intensif.
<i>Lipet Gandes</i>	Gerak ini memerlukan keseimbangan dari struktur tubuh diantaranya, kepala, badan, tangan dan kaki yang memerlukan tenaga untuk mengasah kemampuan dalam menari.
<i>Geliat</i>	Gerak ini memerlukan keseimbangan dari struktur tubuh diantaranya kaki sebagai tumpuan dan badan yang memerlukan kekuatan yang diasah dalam proses pembelajaran.
<i>Jengkat Kuntul</i>	Gerak ini memiliki keseimbangan yang kuat, dan perlu diasah dengan baik.

2) *Silih Asih*

Silih Asih yang memiliki arti “kasih” yang berarti saling mengasihi, saling mencintai antara satu dengan yang lainnya. Memberi perhatian, afeksi, dan kasih sayang. Menunjukkan kepeduliannya, memberikan apa yang dibutuhkan orang lain dengan tulus.

Tabel 3.4
Indikator *Silih Asih*

<i>Angkat Kaki Tepung Jangjang</i>	Gerak ini melatih kesabaran penarinya karena menggunakan tempo hitungan yang lambat dimana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat mendahului, harus saling berjalan bersama dan mengasihi antar sesamanya.
<i>Nyawang Bentang</i>	Gerak ini memiliki arti melihat pemandangan dimana hal tersebut merupakan satu kesatuan yang dilakukan oleh sekelompok burung yang bersama-sama menghampiri tempat atau pemandangan yang indah, yang memiliki nilai <i>Silih Asih</i> .

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Kepak Jangjang</i>	Gerak ini memerlukan keseimbangan dari struktur tubuh yang dimaknai bahwa dalam hidup harus saling menasihati satu sama lainnya, mengepakkan sayap secara bersama-sama untuk terbang memiliki nilai Silih Asih.
<i>Terbang Layang</i>	Gerak ini merupakan penggambaran burung yang sedang terbang dengan bebas, gerak ini memiliki makna saling mengasihi antar sesama dimana saat burung yang sedang terbang ia memerlukan teman sekelompoknya agar seimbang dengan yang lainnya.
<i>Ayun Jangjang</i>	Gerak ini memiliki arti mengayunkan sayap yang merupakan penggambaran nilai Silih Asih yakni menunjukkan kepeduliannya dalam hidup berkelompok.

3) *Silih Asuh*

Silih Asuh memiliki arti saling mengasuh, mengayomi, membimbing satu sama lainnya menjaga agar tetap pada jalan yang diyakininya benar secara tradisi, hukum, dan yang agama sebagai dasar aqidah.

Tabel 3.5
Indikator *Silih Asuh*

<i>Depok Hinggap Pakan</i>	Gerak ini memiliki makna sekelompok burung sedang makan bersama, dalam gerak ini terlihat nilai Silih Asuh yang dilakukan dalam gerak Manggut dimana apabila diamati sekelompok burung ketika makan bersama ia lebih saling mengayomi baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.
<i>Rungkup Jangjang</i>	Gerak ini memiliki arti menutup sayap yang dimaknai dalam berkehidupan perlu saling mengayomi, teman yang lemah dilindungi dengan cara menutup sayapnya melindungi teman yang lain dari bahaya hal tersebut mengandung nilai Silih Asuh karena dapat mengayomi antar sesamanya.
<i>Ngarungkup</i>	Gerak ini sama halnya dengan pengertian diatas, yakni menutup bukan berarti menutup diri hal tersebut bermakna melindungi dari hal yang membahayakan.
<i>Ayun Bandul</i>	Gerak ini memerlukan kekompakan dimana dalam gerak ayun bandul ini perlu saling membantu antar satu dengan lainnya.
<i>Luwis Jangjang</i>	Gerak ini memiliki kesan tangguh dan kuat, dimana dalam mengayomi teman kita harus memiliki keberanian apabila ada hal yang menuntut diri kita maju untuk mengambil langkah atau keputusan.

4) *Silih Wawangi*

Silih Wawangi yang memiliki arti Saling mengharumkan, dan saling menebarkan dalam hal kebaikan kepada sesamanya.

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Indikator Silih Wawangi

<i>Ngapung Meber Jangjang</i>	Gerakan ini merupakan gerakan bebas terbang dan saling beriringan, gerak ini menceritakan kekompakan ekosistem burung yang selalu berdampingan dan menebarkan kebaikan antar sesamanya.
<i>Mincid Kondur</i>	Gerak ini merupakan gerak penutup yang mencerminkan hal kebaikan antar sesamanya.
<i>Malik Giles</i>	Gerak ini mencerminkan kepastian dan sikap yang jujur, dan tangguh.
<i>Kibas Sayap</i>	Gerak ini berposisi membuka atau mengibaskan sayapnya membuang aura negative yang hinggap dan menebarkan kebaikan yang dilakukan antar sesamanya.
<i>Apung Mayung</i>	Gerak ini memerlukan keseimbangan dalam berputar yang dimana gerak ini bermakna menebarkan kebaikan dan memiliki nilai Silih Wawangi

b. Peningkatan Karakter Siswa

Pendidikan Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk memperdayakan potensi siswa guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang didalamnya terdapat komponen kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai tersebut. berikut ini adalah indikator dalam peningkatan karakter siswa.

Tabel 3.7
Indikator peningkatan karakter

Indikator	Perilaku
Toleransi	Kemampuan siswa dapat berbesar hati apabila ada pendapat yang tidak diterima oleh teman yang lainnya.
Peduli	Siswa mampu membantu temannya dalam proses pembelajaran.

Dwi Maretty, 2019

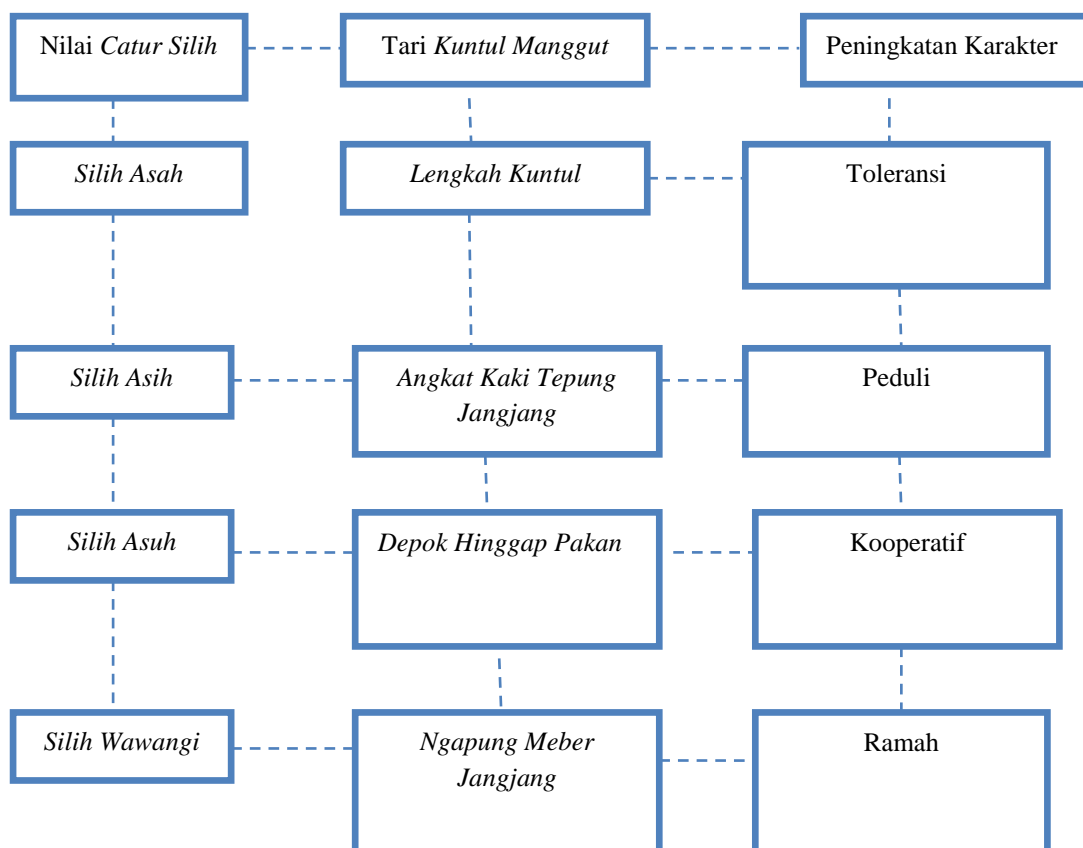
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kooperatif	Siswa mampu untuk saling bekerjasama dalam proses pembelajaran.
Ramah	Siswa mampu menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap seluruh warga sekolah.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran tari Kuntul Manggut dapat meningkatkan karakter siswa di ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 30 Bandung.

Bagan 3.2
Konsep Berfikir Penelitian Tari Kuntul Manggut dalam Peningkatan Karakter Siswa SMP



E. Instrumen Penelitian

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 163) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih mudah, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berikut kisi-kisi instrument penelitian.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Kajian Tari Kuntul Manggut	Teks	1. Kategori Gerak <ul style="list-style-type: none"> • Berpindah Tempat (<i>Locomotion</i>) • Murni (<i>Pure Movement</i>) • Maknawi (<i>Gesture</i>) • Penguat Ekspresi (<i>Baton Signal</i>) 2. Musik Pengiring <ul style="list-style-type: none"> • Syair • Jenis Alat Musik 3. Rias 4. Busana 5. Aksesoris
	Konteks	Nilai <i>Catur Silih</i> <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Tarian • Makna Gerak • Makna Syair • Sinopsis Tari <i>Kuntul Manggut</i>
Penerapan Catur Silih dalam Tari Kuntul Manggut	Bahan	1. Tari Kuntul Mangut 2. Latar Belakang Tarian 3. Makna Gerak
	Metode	<i>Cooperatif Learning</i>
	Media	1. <i>Video</i> 2. <i>Audio</i>
	Evaluasi	Tertanamnya nilai <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Silih Asih</i> 2. <i>Silih Asah</i> 3. <i>Silih Asuh</i> 4. <i>Silih Wawangi</i>
Peningkatan Karakter	<i>Silih Asah</i>	Toleransi
	<i>Silih Asih</i>	Peduli
	<i>Silih Asuh</i>	Kooperatif
	<i>Silih Wawangi</i>	Ramah

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Validitas

Validitas merupakan alat untuk mengukur suatu kebenaran, menurut Arikunto, (1999, hlm. 65) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, suatu tes di katakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan nilai Catur Silih pada tari Kuntul Mangut dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta untuk menerapkan nilai *Catur Silih* kepada siswi Ekstrakurikuler Seni Tari dilakukan dengan cara Tes.

1. Observasi

Observasi merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan, mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan untuk mempersiapkan diri, baik mental maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. (Maleong, 2001:88). Selanjutnya, Marshall dalam Sugiyono, 2017 menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dari pernyataan di atas, observasi mengenai objek yang akan diteliti meliputi berbagai macam informasi nilai *Catur silih* yang terdapat pada tari Kuntul Mangut, dimana peneliti belajar mengamati perilaku peserta didik dan memaknai dari beberapa perilaku tersebut, yang selanjutnya menanamkan nilai *Catur Silih* untuk meningkatkan karakter peserta didik . Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participan Observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2016, hlm.205). Peneliti menggunakan jenis Observasi berperanserta (*Participant observation*). Stainback dalam Sugiyono 2017 menyatakan “*In Participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi tersebut merupakan keterlibatan peneliti dalam penelitian tersebut dan observasi terstruktur yang dimana observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi pertama dilakukan di Sekolah Menengah Negeri 30 Bandung pada hari rabu, 9 Januari 2019 pada saat kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari, dimana pada saat itu peneliti mengamati beberapa sikap peserta didik yang cenderung *introvert*, tidak mau berbagi pendapat dengan yang lainnya, bahkan merasa pribadinya selalu baik tanpa melihat lingkungan disekitarnya. Data yang tidak didapatkan dalam observasi tersebut adalah faktor dan penyebab dari permasalahan tersebut yang setiap minggunya peneliti amati perubahannya.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka agar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Jenis

Dwi Maretty, 2019

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL
MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Esterberg dalam Sugiyono 2017 mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara Testruktur

Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, guna proses penelitian yang terarah dan lebih mendalam, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Koreografer Tari *Kuntul Manggut*, Penari Tari *Kuntul Manggut*, Wakil kepala Sekolah SMP Negeri 30 Bandung dan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya.

- 1) Wawancara yang dilakukan kepada Koreografer Tari *Kuntul Manggut* yakni Gugum Gumbira Tirasonjaya, pelaksanaan wawancara pertama dilakukan di Padepokan Jugala Raya pada hari Rabu 20 Februari, Kamis 28 Februari, Rabu 6 Maret, dan Rabu 13 Maret 2019. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Tari *Kuntul Manggut* secara tekstual dan kontekstual.
- 2) Wawancara yang dilakukan kepada salah satu Penari Tari *Kuntul Manggut* yakni Syarah Wanadianti yang dilakukan pada hari Selasa 12 Februari 2019 wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mempelajari Tari *Kuntul Manggut*.
- 3) Wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Bandung yakni Nining Rahayu, S.Pd mengenai terlaksananya Program Bandung Masagi, dan efektivitas kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan SMP Negeri 30 Bandung. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis 7 februari 2019.

- 4) Wawancara Selanjutnya yang ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, Sumiyati, S.Pd mengenai sikap dan perilaku peserta didik di kelas selama proses belajar mengajar Seni Tari berlangsung. Pelaksanaan wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Jumat 8 februari 2019.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan proses pengumpulan data dengan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tersebut bersifat bebas dan terbuka yang biasanya dilakukan dalam penelitian pendahuluan dimana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden tersebut, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dilakukan di Padepokan Jugala Raya pada hari Jumat 25 Januari, Selasa 29 Januari, Rabu 6 februari, dan Rabu 13 februari 2019. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai ide garap tari *Kuntul Manggut*, dan bagaimana proses penciptaannya berdasarkan cara koreografernya Gugum Gumbira menerapkan kepada para penarinya, hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran bagi peneliti dalam pembuatan sebuah karya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pedoman dokumentasi ini sangatlah penting. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang bertujuan untuk mendukung keaslian data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, Sumiyati, S.Pd oleh peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar dan video diantaranya gambar struktur koreografi Tari *Kuntul Manggut* dan video Tari *Kuntul Manggut*. Serta proses penanaman nilai *Catur Silih* yang dilakukan kepada peserta didik berupa gambar dan video selama proses penelitian berlangsung dan berbagai arsip yang sangat penting seperti data siswa dan guru. Data siswa yang didokumentasikan yakni berupa arsip mengenai hasil-hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya data guru yang dijadikan sebagai studi dokumentasi berupa program kegiatan Bandung Masagi yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

4. Tes

Tes perbuatan diberikan pada awal dan akhir perlakuan kepada siswa. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa menari secara berkelompok untuk mengamati karakter siswa yang terdapat dalam tari kelompok. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes awal yang dilakukan oleh peneliti yakni melihat kemampuan awal siswa dalam skill menari secara berkelompok apakah siswa tersebut dapat menerapkan nilai Catur Silih berdasarkan tari tersebut. lalu Tes akhir peserta didik diberi *treatment* dengan bahan ajar Tari *Kuntul Manggut* dan mendemonstrasikannya berdasarkan kelompok serta mengamati apakah nilai *Catur Silih* tertanam melalui tarian *Kuntul Manggut* tersebut. Tes awal dilakukan pada hari rabu, tanggal 13 Maret 2019 pukul 15.00 sampai pukul 17.00 kepada 15 siswa ekstrakurikuler seni tari dengan melihat kemampuan siswa menari secara berkelompok berdasarkan tarian yang mereka kuasai dan mengamati nilai Catur Silih dalam prosesnya. Selanjutnya tes akhir dilakukan pada hari rabu tanggal 22

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mei 2019 pada pukul 15.00 sampai 17.00 tes tersebut dilakukan oleh 15 siswi ekstrakurikuler Seni Tari dengan melihat perubahan karakter siswa dan tertanamnya nilai *Catur Silih* pada seluruh siswa ekstrakurikuler Seni Tari melalui tari *Kuntul Manggut*. Adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut.

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Skala Penilaian Peningkatan Karakter

No	Nama Siswa	Kelas	Penilaian																												
			Silih Asah					Silih Asih					Silih Asuh					Silih Wawangi					X								
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1	Ajeng	9.A																													
2	Alya Rahmadani	7.F																													
3	Andini Citra	7.I																													
4	Calya Putri Adzira	7.I																													
5	Devina	9.D																													
6	Dian Syifa Putri S	8.C																													
7	Efita Hatati	9.F																													
8	Nadya Vianca	8.C																													
9	Qisty Kinanti	9.D																													
10	Revani Pebri	7.F																													
11	Shanita	9.G																													
12	Siti Nur Hidayah	8.G																													
13	Wulan Dwi P	7.B																													
14	Wulan Nur Syifa	8.C																													
15	Viana Maulida	9.C																													
Jumlah Keseluruhan x²																															

Keterangan			
Nilai	Bobot Nilai	Nilai Maksimum	
1= Kurang Sekali	SA = 5	SA = 25	SA = Silih Asah
2= Kurang	SI = 5	SI = 25	SI = Silih Asih
3= Cukup	SU = 5	SU = 25	SU = Silih Asuh
4= Baik	SW = 5	SW = 25	SW = Silih Wawangi
5= Baik Sekali	Jumlah = 20	Jumlah = 100	

Setelah dianalisis, peningkatan karakter siswa diberi penilaian dan dikategorikan berdasarkan nilai yang dihasilkan oleh siswa tersebut dengan menggunakan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro yaitu PAP skala 5 sebagai berikut

Tabel 3.10
Konvensi Nilai PAP Skala Lima

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
	1-5	E-A	
85%-100%	5	A	Sangat Baik

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Nurgiyantoro

75%-84%	4	B	Baik
60%-74%	3	C	Cukup
40%-59%	2	D	Kurang
0%-39%	1	E	Sangat Kurang

1995)

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Siswa

<i>Silih Asah</i>	Toleransi	1= Kurang Sekali	Siswa memiliki sikap saling menghargai kepada diri sendiri, dan kepada temannya.
		2= Kurang	Siswa memiliki sikap saling menghargai kepada diri sendiri, temannya dan menghargai perbedaan orang lain.
		3= Cukup	Siswa memiliki sikap saling menghargai kepada diri sendiri, temannya, menghargai perbedaan orang lain, dan bersikap terbuka dapat bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan didalam suatu kegiatan pembelajaran.
		4= Baik	Siswa memiliki sikap saling menghargai kepada diri sendiri, temannya, menghargai perbedaan orang lain, bersikap terbuka dapat bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan didalam suatu kegiatan pembelajaran dan memiliki kenyamanan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya tanpa membedakan..
		5= Baik Sekali	Siswa memiliki sikap saling menghargai kepada diri sendiri, temannya, menghargai perbedaan orang lain, terbuka /dapat bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan didalam suatu

Dwi Maretty, 2019

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL
MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kegiatan pembelajaran, memiliki kenyamanan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya tanpa membedakan. serta reseptif/mengalah dan menghargai pendapat temannya pada saat berdiskusi.
<i>Silih Asih</i>	Peduli	1= Kurang Sekali	Siswa memiliki sikap empati terhadap sesama.
		2= Kurang	Siswa memiliki sikap empati, dan mau membantu temannya yang sedang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran..
		3= Cukup	Siswa memiliki sikap empati, dapat membantu temannya yang sedang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengingatkan temannya apabila terdapat perilaku yang menyimpang saat kegiatan pembelajaran.
		4= Baik	Siswa memiliki sikap empati, dapat membantu temannya yang sedang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengingatkan temannya apabila terdapat perilaku yang menyimpang saat kegiatan pembelajaran dan dapat pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran.
		5= Baik Sekali	Siswa memiliki sikap empati, dapat membantu temannya yang sedang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengingatkan temannya apabila terdapat perilaku yang menyimpang saat kegiatan pembelajaran, dapat pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kegiatan pembelajaran dan selalu memberi semangat kepada teman temannya.
<i>Silih Asuh</i>	Kooperatif	1= Kurang Sekali	Siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran.
		2= Kurang	Siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya.
		3= Cukup	Siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya dan meningkatkan keterampilan berfikir dalam proses pembelajaran.
		4= Baik	Siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, meningkatkan keterampilan berfikir dalam proses pembelajaran dan dapat mengingatkan temannya apabila ada beberapa materi yang belum dibahas.
		5= Baik Sekali	Siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, meningkatkan keterampilan berfikir dalam proses pembelajaran dan dapat mengingatkan temannya apabila ada beberapa materi yang belum dibahas dan siswa dapat menjadi narasumber bagi siswa lain yang kurang mampu sehingga dapat

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bekerja sama dalam proses pembelajaran.
<i>Silih Wawangi</i>	Ramah	1= Kurang Sekali	Kemampuan siswa mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya..
		2= Kurang	Kemampuan siswa mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya., selalu tersenyum dan menyapa teman-temannya.
		3= Cukup	Kemampuan siswa mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya., selalu tersenyum menyapa teman-temannya, dan memberi salam terhadap guru dan seluruh warga sekolah.
		4= Baik	Kemampuan siswa mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya., selalu tersenyum menyapa teman-temannya, memberi salam terhadap guru dan seluruh warga sekolah, berlaku sopan baik dalam tata bicara dan sikap yang ditunjukkan baik kepada adik kelas maupun kakak kelas.
		5= Baik Sekali	Kemampuan siswa mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang telah membantunya., selalu tersenyum menyapa teman-temannya, memberi salam terhadap guru maupun seluruh warga sekolah, berlaku sopan baik dalam tata bicara dan sikap yang ditunjukkan baik kepada adik kelas maupun kakak kelas dan bersikap rendah hati terhadap semua orang.

F. Hipotesis

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formasi hipotesis pembelajaran tari Kuntul Manggut untuk meningkatkan karakter siswa di ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 30 Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hipotesis peningkatan karakter siswa

Hipotesis Nol (Ho)	Tidak ada hubungan antara tari Kuntul Manggut dengan peningkatan karakter siswa.
Hipotesis Alternatif (Ha)	ada hubungan antara tari Kuntul Manggut dengan peningkatan karakter siswa.

Berdasarkan kajian hipotesis diatas bahwa pembelajaran tari Kuntul Manggut memiliki hubungan dengan peningkatan karakter siswa.

G. Analisis Data

1. Reduksi Data

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah reduksi data, (Sugiyono hlm.338) mengemukakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tahapan tersebut dilakukan dengan cara menelaah data yang ada dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka, sehingga ditemukan hal-hal pokok yang terkait. Data dan laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum serta dianalisis berdasarkan nilai-nilai *Catur Silih* yang terdapat pada tari Kuntul Mangut.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu Padepokan Jugala tempat peneliti mencari sumber data mengenai tari Kuntul Manggut, dan di SMP Negeri 30 Bandung sebagai tempat pembelajaran tari Kuntul Manggut, serta wawancara dengan Koreografer tari Kuntul Manggut, dan Guru Seni Budaya di SMP Negeri 30 Bandung. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan, karena banyak pendapat yang dikemukakan, namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memilih dan memilah pendapat yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data, (Sugiyono, 2017 hlm.341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif yang diuraikan oleh peneliti terdapat pada tari Kuntul Mangut. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dari tari Kuntul Mangut berdasarkan teks dan konteksnya dan proses penanaman nilai Catur Silih yang terdapat pada tari Kuntul Mangut tersebut. Displai data dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi seperti melihat gambaran secara keseluruhan serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut, seperti memaparkan tahapan proses pembelajaran hingga hasil yang diperoleh.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil kajian nilai Catur Silih yang terdapat dalam tari Kuntul Manggut serta memaparkan hasil penelitian dari pembelajaran tari Kuntul Manggut yang mengacu kepada penanaman nilai Catur Silih melalui tari Kuntul Manggut untuk meningkatkan karakter siswa SMP. Peneliti memaparkan setiap tahapan dari metode Eksperimen yang terdiri dari 6x pertemuan. Peneliti memaparkan proses pembelajaran mulai dari tahap awal sampai tahapan akhir. Untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa peneliti mengukurnya dengan nilai atau data Kuantitatif

3. Verifikasi Data

Tahapan terakhir merupakan verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan, Sugiyono, 2017, hlm.345 mengungkapkan bahwa.

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Dalam tahapan ini kategori-kategori data yang telah ditemukan menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab proses penanaman nilai *Catur Silih* melalui tari Kuntul Mangut pada pembelajaran tari kreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian mengenai informasi nilai Catur Silih yang terkandung dalam tari Kuntul Manggut maupun hasil pembelajaran penanaman nilai Catur Silih untuk meningkatkan karakter siswa. Penarikan kesimpulan data yang dilakukan mencakup informasi mengenai nilai Catur Silih dalam tari Kuntul Manggut, proses dan hasil pembelajaran, serta berbagai temuan lainnya seperti karakter-karakter siswa yang muncul ketika proses pembelajaran. Untuk menganalisis hasil tes siswa dalam penanaman nilai Catur Silih melalui tari Kuntul Manggut untuk meningkatkan karakter siswa, peneliti melakukan perhitungan mean (M) atau pengukuran tendensi sentral dan standar deviasi (S). berikut uraiannya.

- a. Mean merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* perilaku siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor atau jumlah nilai

n = Jumlah Subjek

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Standar Deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel, dan kedekatan titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

\bar{X} =Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

n = Jumlah sampel yang diambil

H. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji *One-Sample* dengan program SPSS. Adapun untuk uji homogenitas data menggunakan uji One Way Anova dengan program SPSS 21.

I. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sample diberikan treatment atau perlakuan. Uji T- Test dilakukan untuk menguji hipotesis penanaman nilai Catur Silih melalui pembelajaran tari Kuntul Manggut untuk meningkatkan karakter siswa SMP. Berikut rumus uji T-Test :

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N\sum d_i^2 - (\sum di)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

T = Nilai t

D = Selisih nilai *Pretest* dan *Posttest*

N = Jumlah Sampel

(Sumber Riadi, Ayu 2016)

J. Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *the exploratory sequential design*, maka diperoleh gambaran seperti berikut.

Bagan 3.3

The Exploratory Sequential Design

Dwi Marettty, 2019

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL
MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan di atas menunjukkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the exploratory sequential design*. Metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif menghasilkan data berupa nilai-nilai Catur Silih yang terdapat dalam tari Kuntul Manggut, data kualitatif tersebut diperoleh dengan menggunakan teori Etnokoreologi, teori Folklor, dan teori Desain gerak. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengetahui serta mengukur perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kota Bandung. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan metode eksperimen setelah kedua data penelitian diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif kemudian data tersebut dilakukan penggabungan. Pertama adalah mengupas data kualitatif yaitu dengan cara mengkaji tari Kuntul Manggut secara tekstual dan kontekstual kemudian menganalisis nilai Catur Silih yang terdapat dalam tari Kuntul Manggut. Selanjutnya metode kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data rekapitulasi numeris perilaku siswa. Tahap akhir pada penelitian ini yaitu menggabungkan kedua data menjadi interpretasi yang baru. Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan komparasi antara data kualitatif yang bersifat numeris dengan data kuantitatif yang bersifat kontekstual. Hal ini

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI CATUR SILIH MELALUI TARI KUNTUL MANGGUT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dimana pada beberapa hal, data kuantitatif memiliki kecenderungan asumsi secara matematis. Hal ini terkandung tidak sesuai dengan realitas yang terjadi, kekurangan pada metode kuantitatif perlu diperbaiki dengan penambahan kualitatif yaitu adanya pemahaman khusus dalam menganalisa pada metode tersebut. selain itu interpretasi yang diperoleh dari informan dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Dwi Maretty, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI *CATUR SILIH* MELALUI TARI *KUNTUL MANGGUT* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu